

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan lima rujukan sebagai bahan penelitian. Penelitian pertama adalah jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Fakhrun Nisa (2013) yang membahas mengenai “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”. Penelitian yang ketiga oleh Andi Okta Fianto (2014) yang membahas mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Penelitian yang keempat oleh Nisrina Yuli Astrie (2015) yang membahas mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Penelitian yang kelima oleh Achmad Azarudin Ali Fikri (2015) yang membahas mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa”. Penjelasan dari penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. **Rommy Rifky Romadloni**

Jurnal Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Devisa yang *Go*

*Public*”. Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari Bank Devisa Nasional Swasta yang *go public*. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil jurnal penelitian yang ditulis oleh Rommy Rifky Romadlony adalah sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
3. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

4. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
5. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
6. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO.

## 2. **Fakhrun Nisa (2013)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”. Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan variabel apakah diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR memberikan pengaruh dominan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari Bank

Pembangunan Daerah. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan analisis diskriptif dan analisis statistik.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis oleh Fakhrun Nisa adalah sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel LDR, IPR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel APB dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Variabel IRR dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel IRR.

### 3. Andi Okta Fianto (2014)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL,

PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan variabel apakah diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan IV tahun 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis oleh Andi Okta Fianto adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Variabel LDR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Variabel BOPO merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar atau dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **4. Nisrina Yuli Astrie (2015)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan variabel apakah diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan II tahun 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

*purposive sampling*. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis oleh Nisrina Yuli Astrie adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Dari kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah PDN.

##### 5. Achmad Azarudin Ali Fikri (2015)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa” apakah variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa dan variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan II tahun 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari Bank Pembangunan Daerah Di Jawa. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis oleh Achmad Azarudin Ali Fikri adalah sebagai berikut :



1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
2. Variabel APB, NPL, IRR dan BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
3. Variabel LDR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
4. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
5. Diantara ketujuh variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa periode triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan II tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO.

Berdasarkan rujukan penelitian dari penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka perbandingan persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dan sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada Sub bab ini peneliti akan menjelaskan teori teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Berikut penjelasan sebagai berikut :

### **2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional Devisa**

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahannya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

**Tabel 2.1**  
**PERBANDINGAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA**  
**PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

No	Di Tinjau Dari Aspek	Rommy Rifky Romadloni	Fakhrun Nisa (2013)	Andi Okta Fianto (2014)	Nisrina Yuli Astrie (2015)	Achmad Azarudin Ali Fikri (2015)	Peneliti Sekarang
1	Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
2	Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR
3	Periode Penelitian	TW I 2010-TW II 2014	TW I 2008-TW IV 2012	TW I 2010-TW II 2013	TW I 2011 – TW II 2014	TW I 2010-TW II 2014	TW I 2011-TW IV 2015
4	Populasi	Bank Umum Swasta Nasional yang <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Pembangunan Daerah Di Jawa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
5	Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
6	Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
7	Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
8	Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik.	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Diskriptif Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Rommy Rifky Romadloni, Fakhrun Nisa (2013), Andi Okta Fianto (2013), Nisrina Yuli Astrie (2015), Achmad Azarudin Ali Fikri (2015).

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank swasta nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu, maupun lembaga sehingga keseluruhan keuntungan dinikmati oleh pihak swasta. Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi luar

negeri (Ismail, 2013:15-19). Kesimpulanya Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta dan tidak melakukan transaksi luar negeri atau berkaitan dengan valas.

## **2.2.2 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2015:149). Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut (Kasmir 2012: 310). Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas.

### **2.2.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh profit yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2014:327). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut

(Kasmir, 2014:327-329) :

#### **1. Return On Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA

suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

## 2. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

## 3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

## 4. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya biaya. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

- a. Operating Income merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.

- b. Operating expense merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional.

### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

### 6. *Leverage Multiplier(LM)*

LM adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. LM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LM = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

### 7. *Assets Utilization (AU)*

AU adalah rasio untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income dan non operating income*. AU dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AU = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

### 8. *InterestExpense Ratio (IER)*

IER adalah rasio untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank. IER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IER = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

### 9. *Cost Of Money (CM)*

CM adalah rasio perbandingan antara biaya dana dan biaya overhead dengan total dana. CM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CM = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

#### 10. *Cost Of Loanable Fund (CLF)*

CLF adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara biaya dana dengan total dana dikurangi *unloanable fund*. CLF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CLF = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

#### 11. *Cost Of Operation Fund (COF)*

COF adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara biaya dana dan biaya overhead dengan total dana dikurangi *unloanable fund*. COF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$COF = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

#### 12. *Cost Of Efficiency (CE)*

CE adalah rasio untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning asset*. CE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CE = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah ROA.

#### 2.2.2.2. **Likuiditas**

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2014:315-317) :

### 1. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah ratio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan atau pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito dengan harga likuid yang dimiliki oleh suatu bank. QR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(13)$$

### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang Dimilikannya. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots(14)$$

Dimana :

- a. Surat berharga dalam hal adalah sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah, dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
- b. Total dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

### 3. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots(15)$$

Dimana :

Alat likuid adalah kas, giro pada BI dan giro pada bank lain.

#### 4. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots(16)$$

Dimana :

- a. Kredit yaitu total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga ( tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

#### 5. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah asset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(17)$$

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah LDR, IPR dan LAR.

#### 2.2.2.3. **Kualitas Aktiva**

Kualitas Aktiva atau earning asset adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya



2009: 61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut (Taswan 2010: 164-165) :

### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga dan digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang terjadi semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat.

NPL menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(18)$$

Dimana :

Kredit bermasalah adalah kredit yang kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

### 2. **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah ,karena rasio ini menunjukkan porsi besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(19)$$

Dimana :

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva dengan kategori kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari jumlah keseluruhan aktiva terkait maupun tidak

terkait yaitu lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).

- c. Cakupan komponen tersebut berpedoman pada ketentuan BI.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah rasio perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan total aktiva produktif. Rasio penyisihan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif suatu bank. PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(20)$$

Dimana :

PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan aktiva produktif yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### 4. Penentuan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah rasio mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat yang tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. PPAP dapat dirumuskan sebagai

berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100 \% \dots\dots\dots(21)$$

Dimana :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdapat dalam laporan (laporan kualitas aktiva produktif).
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan (laporan kualitas aktiva produktif).

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah NPL dan APB.

#### 2.2.2.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:566). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut(Taswan, 2010:566-567) :

##### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio mengukur timbulnyarisikoakibat perubahan tingkat suku bunga yangberpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \dots\dots\dots(22)$$

Dimana :

- a. Komponen IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) adalah Sertifikat Bank Indonesia, Giro Pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit Yang Diberikan, Penyertaan.
- b. Komponen IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) adalah Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan dari Bank lain, Pinjaman yang Diterima.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontingensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan, 2010:168). PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (23)$$

Dimana :

- a. Aktiva Valas: Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan
- b. Pasiva valas: Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima
- c. *Off Balance Sheet*: Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontingensi (Valas)
- d. Modal ( Yang dibutuhkan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas)

Jenis jenis PDN dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Posisi Long = Aktiva Valas > Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening administrasi bank).
2. Posisi Shortc = Aktiva Valas < Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening administrasi bank).
3. Posisi Square = Aktiva Valas = Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening administrasi bank).

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah IRR.

#### 2.2.2.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:86). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Martono, 2013:88-87) :

##### 1. *Operating Rasio (OR)*

OR adalah rasio mengukur rata rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatanya (Martono, 2013:87).OR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OR = \frac{\text{Biaya Operasi} + \text{Biaya Non Opeasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(24)$$

##### 2. **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional.

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(25)$$

Dimana :

- a. Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos kedua (beban bunga). Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) seperti bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat pada laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos pertama (pendapatan bunga). Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional seperti pendapatan bunga dan pendapatan lainnya selain bunga.

## 2. *Free Base Income Ratio (FBIR)*

FBIR rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(26)$$

Dimana :

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing dan pendapatan peningkatan nilai surat berharga serta pendapatan lainnya.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

### **2.2.3 Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA**

#### **2.2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap ROA**

##### **1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan yang terjadi disalurkan akan mengakibatkan peningkatan pada pendapatan bunga, sedangkan peningkatan pihak dana ketiga akan meningkatkan biaya bunga. Akibatnya, pendapatan bunga naik lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Andi Okta Fianto (2014) yaitu variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

##### **2. *Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan dana yang dialokasikan bank dalam bentuk persentase surat berharga lebih besar dari persentase dana pihak ketiga. Peningkatan surat berharga menyebabkan peningkatan pendapatan sedangkan peningkatan pihak ketiga menyebabkan peningkatan biaya bunga. Akibatnya, pendapatan akan meningkat lebih besar dari pada kenaikan biaya dan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Achmad Azarudin Ali Fikri (2015) yaitu variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.

### **3. *Loan To Aset Ratio (LAR)***

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LAR meningkat, maka berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada peningkatan total aset. Dampaknya total aset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi besar. Akibatnya, pendapatan meningkat lebih besar dari biaya bunga dan laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni yaitu variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

#### **2.2.3.2 Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap ROA**

##### **1. *Non Performing Loan (NPL)***

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, maka persentase kredit bermasalah lebih besar dari persentase total kredit. Peningkatan kredit bermasalah akan mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah sedangkan peningkatan kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan bunga. Akibatnya, terjadi biaya pencadangan meningkat lebih besar dari pendapatan bunga yang meningkat, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Fakhrun Nisa (2013) yaitu variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

##### **2. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi persentase aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar dari



persentase peningkatan total aktiva produktif, sedangkan meningkatnya aktiva produktif menyebabkan peningkatan pendapatan bank. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat, biaya akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan dan laba bank menurun serta ROA bank menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Andi Okta Fianto (2014) yaitu variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

### 2.2.3.3 Pengaruh Sensitifitas Pasar terhadap ROA

#### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Penjelasan sebagai berikut :

- a. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase IRSL. Kondisi ini mempunyai dua konsekuensi tergantung trend suku bunga, yaitu :
  1. Ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka bank mengalami kenaikan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan biaya akibatnya laba bank akan naik dan ROA juga mengalami kenaikan. Berarti apabila IRR meningkat pada saat suku bunga mengalami peningkatan, maka ROA akan meningkatkan sehingga bisa dikumpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.
  2. Ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka bank mengalami penurunan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding

dengan persentase penurunan biaya bunga akibatnya laba bank akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Berarti apabila IRR meningkat pada saat suku bunga mengalami penurunan, maka ROA akan menurun sehingga bisa disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

b. Apabila IRR mengalami penurunan, maka hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dari pada persentase peningkatan IRSL. Kondisi ini mempunyai dua konsekuensi tergantung trend suku bunga yaitu :

1. Ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka bank mengalami kenaikan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya bunga akibatnya laba bank akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Berarti IRR menurun pada suku bunga mengalami peningkatan, maka ROA akan menurun sehingga bisa disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.
2. Ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka bank mengalami penurunan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan biaya bunga akibatnya laba bank akan naik dan ROA juga mengalami peningkatan. Berarti apabila IRR menurun pada saat suku bunga mengalami penurunan, maka ROA akan meningkatkan sehingga bisa disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Fakhru Nisa (2013) yaitu variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada

Bank Pembangunan Daerah

#### **2.2.3.4 Pengaruh Efisiensi terhadap ROA**

##### **1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

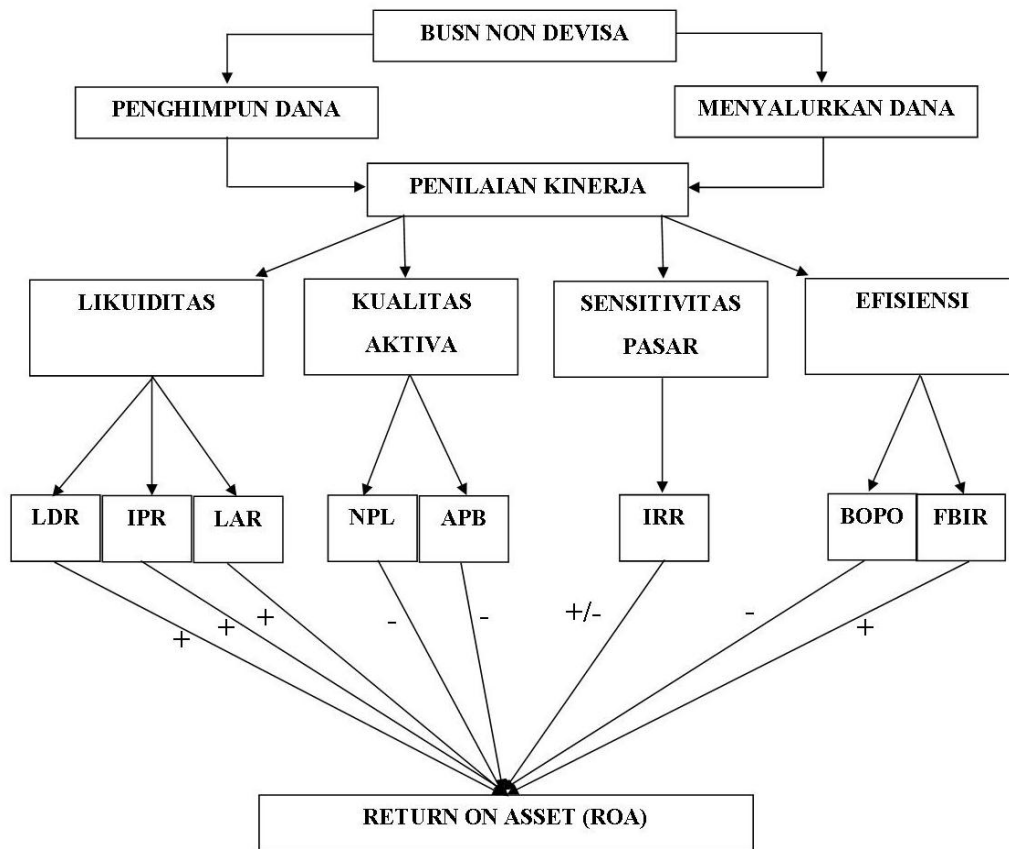
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank akan menurun dan ROA ikut menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nisrina Yuli Astrie (2015) yaitu variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

##### **2. *Fee Base Income Ratio (FBIR)***

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat, maka persentase pendapatan operasional meningkat selain bunga lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Andi Okta Fianto (2014) yaitu variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Pada gambar 2.1 menunjukkan kerangka pemikiran yang dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa dapat diketahui dengan menggunakan beberapa rasio keuangan bank diantaranya rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi. Kerangka pemikiran dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari landasan teori yang sudah dikemukakan, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara parsial bersama sama signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.

4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.

